

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana didasarkan oleh filosofi *postpositivisme*, dipakai untuk mengkaji keadaan objek-objek alamiah, dengan peneliti sebagai *instrument* utamanya, proses mengumpulkan data didukung triangulasi serta analisis data induktif, serta hasil dari penelitian yang tidak mengutamakan generalisasi, melainkan signifikansi (Sugiyono, 2012).

Desain penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi serta gambaran dari fenomena yang terjadi, baik alami maupun buatan, dengan perhatian lebih pada karakter, kualitas, dan hubungan dari setiap kegiatan yang ada (Sukmadinata, 2011), yaitu fenomena kapasitas rumah sakit yang ada di Kabupaten Bogor untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Faisal, 2005).

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan serangkaian aktivitas untuk mendapatkan data tanpa diberi tambahan perlakuan sehingga *outputnya* lebih kepada makna. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap, eksplorasi maupun klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang sedang terjadi di masyarakat saat ini, yaitu pandemi Covid-19 dan permasalahannya, khususnya terkait kapasitas rumah sakit di Kabupaten Bogor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan melengkapi data-data penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, meliputi Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Bogor, RS Sentra Medika Cibinong, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 9 (sembilan) bulan, terhitung mulai bulan Mei 2021 sampai bulan Januari 2022. Adapun jadwal penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		2021									2022
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Studi pendahuluan										
2	Studi kepustakaan										
3	Proses bimbingan										
4	Pengajuan proposal tesis										
5	Sidang proposal tesis										
6	Perbaikan proposal										
7	Pengurusan ijin kepada instansi yang dituju										
8	Pengumpulan dan pengolahan data										
9	Analisis data										
10	Penyusunan tesis										
11	Sidang hasil tesis										
12	Sidang tesis										
13	Perbaikan tesis										

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2009) disebut sebagai “*social situation*” dengan 3 (tiga) komponen yang berinteraksi secara sinergis, yaitu pelaku, tempat, serta aktivitas. Asumsi gejala dalam penelitian kualitatif merupakan gejala dari suatu objek sifatnya tunggal dan parsial, berdasarkan gejala itu peneliti bisa menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Gejala tersebut bersifat holistik (menyeluruh, tidak bisa dipisah-pisahkan). Penelitian kualitatif bermula dari kejadian spesifik yang terjadi di suatu kondisi sosial dan penelitiannya tidak diterapkan pada populasi, tetapi untuk dipindahkan pada kondisi sosial di tempat lain dengan kesesuaian kondisi sosial terhadap kasus yang diteliti.

Sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, namun disebut dalam istilah narasumber/informan/partisipan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Pada penelitian kualitatif, sampel bukanlah sampel statistik, melainkan sampel teoritis, yang sesuai dengan tujuannya yaitu menghasilkan teori. Sampel ditentukan ketika peneliti terjun ke lokasi penelitian maupun pada saat penelitian berlangsung.

Pemilihan narasumber atau informan dalam penelitian ini didasarkan pada:

- a. Kesesuaian/*appropriateness*, yaitu narasumber ditentukan berdasarkan pemahaman dan kapasitas yang dimiliki terkait topik penelitian.
- b. Kecukupan/*adequacy*, yaitu narasumber harus dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada terkait topik penelitian.

Teknik pemilihan subjek dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber oleh peneliti atau informasi yang kredibel dan mempunyai kualitas informasi yang baik sesuai dengan konteks penelitian

yang dilakukan sehingga data yang didapatkan akan lebih fokus, komprehensif dan mendalam.

Subjek (informan/narasumber) dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 di rumah sakit di Kabupaten Bogor. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, yang dalam hal ini diwakili oleh Kabid Pelayanan Kesehatan, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang juga merupakan anggota Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor, serta Kasie Pelayanan Rujukan Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Bogor. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor merupakan salah satu organisasi pemerintah daerah di Kabupaten Bogor yang membantu tugas Kepala Pemerintah Kabupaten Bogor dalam bidang kesehatan sesuai dengan peraturan Bupati yang berlaku.
- b. Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor, yang dalam hal ini diwakili oleh salah satu anggota yang juga berdinasi di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bogor. Satgas Penanganan Covid-19 merupakan suatu satuan yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengendalikan seluruh implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 di Kabupaten Bogor.
- c. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, yang dalam hal ini diwakili oleh analis mitigasi bencana. BPBD Kabupaten Bogor merupakan salah satu *leading sector* dalam penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Bogor. Dalam hal penanganan Covid-19, lembaga ini berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Bogor, Dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Satuan Tugas Percepatan

Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor, serta instansi terkait lainnya.

- d. Direktur, Tim Satgas Covid-19 dan Manajemen RS Sentra Medika Cibinong, seperti Komite PPI, Komite K3, Kabid Keperawatan, Bagian SDM, Koordinator Pelaporan Data dan Kepala Instalasi Farmasi. RS Sentra Medika Cibinong merupakan rumah sakit swasta tipe B di Kabupaten Bogor yang ditunjuk oleh pemerintah setempat sebagai salah satu rumah sakit rujukan dalam penanganan Covid-19 di Kabupaten Bogor dan berada pada wilayah zona merah untuk kasus Covid-19 di Kabupaten Bogor. Sebelumnya juga ditentukan RSUD Cibinong sebagai subjek, namun terkendala perjanjian kerjasama yang belum ada sampai dengan dilaksanakannya penelitian ini.

Adapun secara rinci subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Jabatan/Posisi
1	EM	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kabupaten Bogor
2	AM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kabupaten Bogor/Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor
3	WT	Kepala Seksi Pelayanan Rujukan Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Bogor
4	KSP	Anggota Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor
5	RDAH	Analisis Mitigasi Bencana BPBD Kabupaten Bogor
6	LS	Direktur RS Sentra Medika Cibinong Kabupaten Bogor
7	SR	Anggota Tim Satgas Covid-10 RS Sentra Medika Cibinong
8	EW	Staf Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RS Sentra Medika Cibinong
9	KY	Kabid Keperawatan RS Sentra Medika Cibinong
10	MC	Staff Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) RS Sentra Medika Cibinong
11	SUK	Koordinator Pelaporan Data Covid-19 RS Sentra Medika Cibinong
12	RS	Kepala Instalasi Farmasi RS Sentra Medika Cibinong
13	BA	Staff Komite K3 RS Sentra Medika Cibinong

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel dari penelitian yaitu yang merupakan inti atau masalah dalam penelitian (Arikunto, 2009). Objek penelitian merupakan suatu komponen atau indikator tertentu dari setiap kegiatan yang memiliki variasi tertentu, sehingga objek penelitian telah dirumuskan oleh peneliti agar lebih mudah dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan definisi berbagai ahli diatas, objek penelitian adalah sasaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan yang berkaitan dengan suatu masalah yang dapat dinyatakan secara objektif untuk memperoleh data-data sesuai dengan kegunaan tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah kesiapan rumah sakit di Kabupaten Bogor sebelum adanya pandemi Covid-19 dalam menghadapi ancaman bencana nonalam berupa pandemi yang ditinjau dari aspek Sumber Daya Manusia (*staff*), fasilitas (*structure*), persediaan dan peralatan (*stuff*), serta kebijakan dan manajemen terintegrasi (*system*), serta peningkatan kapasitas rumah sakit dalam rangka percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Bogor yang juga ditinjau dari aspek Sumber Daya Manusia (*staff*), fasilitas (*structure*), persediaan dan peralatan (*stuff*), serta kebijakan dan manajemen terintegrasi (*system*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2017). Setiap peneliti harus memahami alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini data terkait kesiapan dan peningkatan kapasitas rumah sakit dalam rangka percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Bogor didapat

dari beberapa sumber, menggunakan berbagai macam teknik untuk mengumpulkan data, serta dilakukan secara berkesinambungan sampai data mengalami kejenuhan. Beberapa teknik yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu peristiwa atau proses interaktif yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan informan atau yang di wawancarai (*interviewee*) dengan cara komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dari topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2009). Melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak dapat diperoleh dengan observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur, yaitu wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Pada teknik ini pihak yang diwawancarai diminta pandangan, pendapat dan ide-ide tentang kapasitas rumah sakit yang ditinjau dari aspek Sumber Daya Manusia (*staff*), fasilitas (*structure*), persediaan dan peralatan (*stuff*), serta kebijakan dan manajemen terintegrasi (*system*) untuk percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Bogor. Selain karena pelaksanaannya yang lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, teknik ini dipilih karena juga merupakan *in-depth interview*. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan terpercaya dalam penelitian ini guna membantu menganalisis lebih dalam dan menemukan hal apa saja yang dilakukan terkait dengan kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi ancaman

bencana berupa pandemi serta upaya peningkatan kapasitas rumah sakit yang dilakukan dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Bogor.

Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka (*open questions*) untuk menemukan informasi mengenai upaya peningkatan kapasitas rumah sakit untuk percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Bogor. Wawancara dalam penelitian ini dikembangkan melalui wawancara mendalam dan tidak disebutkan beberapa standar jawaban agar lebih leluasa dalam proses wawancara, disamping itu peneliti dapat menggali permasalahan lebih lanjut, serta narasumber yang diwawancarai dapat merasa lebih fleksibel dalam menyatakan pendapatnya. Hal-hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan wawancara ini adalah pedoman wawancara, mendengarkan, mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber, serta mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan.

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Kristanto, 2018). Pada teknik observasi, peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian agar dapat melihat kegiatan yang dilakukan lebih dekat (Riduwan, 2004).

Observasi dilakukan melalui pengamatan yang rinci, jelas, dan dipenuhi kesadaran terhadap kondisi apa adanya, tidak dirubah, dipersiapkan, maupun tidak dilakukan khusus dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan observasi secara langsung. Peneliti merekam/mencatat dengan baik

mengenai aktivitas-aktivitas terkait topik penelitian, seperti aktivitas penambahan maupun perubahan fasilitas yang telah dilakukan di rumah sakit di Kabupaten Bogor dalam upaya percepatan penanganan pandemi Covid-19, seperti alih fungsi ruangan yang dilakukan, pendirian tenda darurat, pengaturan jarak pada kursi tunggu, pemasangan fasilitas penghalang fisik (*barrier*), fasilitas cuci tangan dengan air mengalir, dan sebagainya. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap *dashboard* dari sistem pencatatan dan pelaporan data rumah sakit terkait Covid-19, serta *dashboard* dari sistem rujukan pasien yang digunakan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu menghimpun bahan (dokumen) dari data yang diperlukan untuk mempelajari masalah dan kemudian memeriksanya dengan cermat sehingga dapat mendukung dan menambah keyakinan dalam membuktikan suatu kejadian (Djam'an Satori, 2011).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian kualitatif ini bersumber dari:

- 1) Dokumen publik (seperti regulasi, makalah, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, internet, laporan Satgas Penanganan Covid, laporan Dinas Kesehatan, profil kesehatan Kabupaten Bogor dan laporan-laporan rumah sakit).
- 2) Kategori lainnya dari data kualitatif adalah materi audio dan visual, bisa berupa foto, obyek-obyek seni, video yang dalam penelitian ini berupa dokumentasi pelatihan/edukasi/sosialisasi yang dilakukan kepada SDM kesehatan, dokumentasi perubahan/penambahan fasilitas terkait percepatan penanganan Covid-19 di rumah sakit, dokumentasi pendistribusian bantuan/donasi, serta

pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya perlindungan kepada SDM yang ada di rumah sakit di Kabupaten Bogor.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

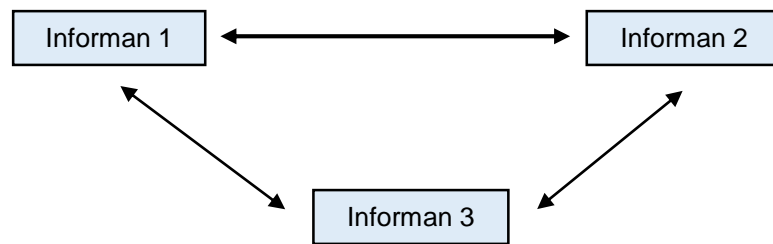
Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan guna meningkatkan tingkat validitas pada hasil penelitian, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan menjadi penelitian yang ilmiah. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

a. *Credibility*

Uji *credibility* adalah pemeriksaan atas keandalan data penelitian yang telah dilakukan dan dihasilkan peneliti tidak dipertanyakan sebagai karya ilmiah. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, maupun triangulasi teori. Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya (Bungin, 2020). Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data, sumber-sumber data dan berbagai teori. Triangulasi dibagi kedalam 3 jenis, yaitu:

1) Triangulasi Sumber



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

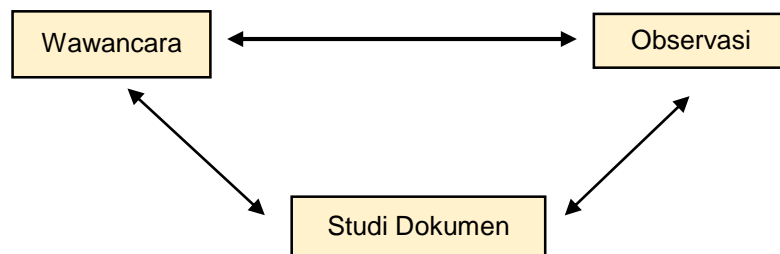
Sumber: diolah oleh Peneliti (2021)

sTriangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memeriksa data yang didapat dari sumber-sumber/informan terkait percepatan penanganan pandemi Covid-19 di rumah sakit di Kabupaten Bogor. Data beberapa sumber tersebut tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah data dianalisis, maka akan muncul kesimpulan yang diperoleh melalui kesepakatan (*member check*) dari ketiga sumber data yang ada (Sugiyono, 2007).

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah triangulasi yang dilaksanakan melalui pengecekan data kepada narasumber yang ada namun terdapat perbedaan teknik. Triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengecekan data kepada informan yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, studi dokumen, dan observasi. Jika ketiga teknik uji kredibilitas data tetap menghasilkan data yang berbeda, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap benar.

Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda (Sugiyono, 2007).



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: diolah oleh Peneliti (2021)

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara teori yang digunakan dengan hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, sehingga akan muncul perbandingan dari teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga derajat kepercayaan yang dimiliki oleh data akan semakin tinggi.

b. *Transferability*

Transferability adalah nilai ekstrinsik pada penelitian kualitatif untuk menunjukkan keakuratan atau keberlakuan hasil studi terhadap populasi dari mana sampel berasal (Sugiyono, 2007:276). Bagi peneliti nilai yang dapat dialihkan/transfer sangat terkait dengan penggunaannya, oleh karenanya pada saat penelitian dipakai dalam konteks dan kondisi sosial yang berlainan, nilai yang dapat dialihkan/transfer tersebut masih dapat dimintai pertanggungjawaban. Melalui teknik *transferability*, peneliti melaporkan hasil penelitian dengan seteliti dan secermat mungkin untuk menggambarkan upaya peningkatan kapasitas rumah sakit yang telah dilakukan di Kabupaten Bogor untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang

dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. *Dependability*

Penelitian harus dapat dipertahankan, yaitu jika dilaksanakan melalui prosedur penelitian yang sama, meskipun dikerjakan oleh orang lain maka akan menghasilkan hasil yang serupa. Uji *dependability* dilaksanakan dengan memeriksa seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian. Auditor/supervisor independen memeriksa seluruh kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti, dimulai pada saat peneliti mengidentifikasi masalah, kunjungan lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil observasi.

d. *Confirmability*

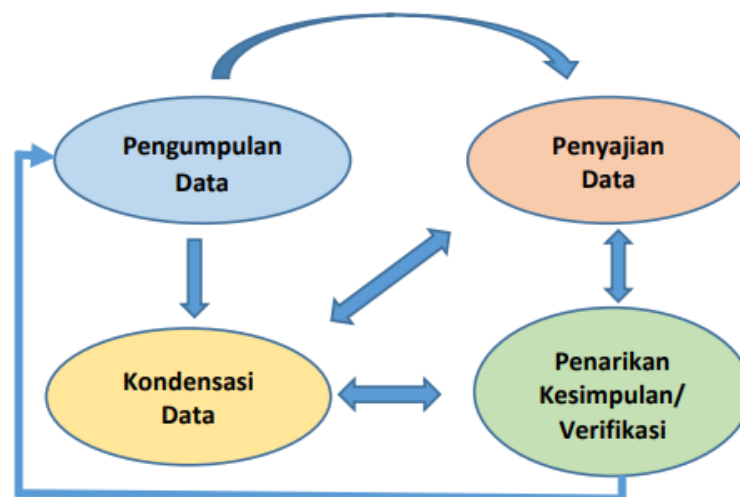
Uji *confirmability* merupakan objektivitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian bersifat objektif jika hasilnya merupakan kesepakatan semua narasumber. Uji *confirmability* memiliki arti pengujian terhadap data penelitian yang dilakukan. Jika data penelitian adalah fungsi dari rangkaian penelitian, maka penelitian kualitatif tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria *confirmability*. Validnya suatu informasi penelitian apabila informasi yang diterima tidak terdapat perbedaan signifikan antar narasumber yang menjadi subjek penelitian sehingga absahnya data yang diperoleh dapat disajikan dan dipertanggungjawabkan sesuai kaidah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dan penulisan temuan, dan bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh agar data mudah dimengerti serta dapat dibuat kesimpulan. Setelah mengalami analisis data, penelitian ini

akan menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat guna mengembangkan teori dari data-data tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaksi yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Pada model interaksi yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sehingga datanya jenuh. Kriteria jenuhnya data dibuktikan melalui tidak didapatkannya lagi data baru. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, & Saldana (2014) terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data/kesimpulan (*conclusions: drawing/verifying*) seperti yang dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3 Analisis Interaktif Data

Sumber: Miles, Huberman & Saldana (2014)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dari mulai persiapan sampai pada pelaksanaan *interview*. Pengumpulan data pada tahap persiapan meliputi data mengenai kasus Covid-19, ketersediaan RS rujukan Covid, data kecukupan tenaga (SDM) kesehatan, pemetaan daerah pada kasus Covid-19 di Kabupaten Bogor, serta data-data terkait upaya peningkatan kapasitas rumah sakit dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten

Bogor, yang ditinjau dari aspek Sumber Daya Manusia (*staff*), fasilitas (*structure*), persediaan dan peralatan (*stuff*), serta kebijakan dan manajemen terintegrasi (*system*). Setelah informan diverifikasi, selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Metode ini dipilih agar informasi dari informan dapat tergalih dengan baik agar dapat mencukupi sesuai kebutuhan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan sampai menemukan titik jenuh. Setelah pengumpulan dan pemeriksaan data selesai, kemudian peneliti akan lanjut pada tahapan selanjutnya yaitu kondensasi data.

b. Kondensasi Data

Kegiatan pada tahap kondensasi mengacu pada aktivitas memilih (*selecting*), mengerucutkan (*focusing*), meringkas (*abstracting*), menyederhanakan (*simplifying*) serta melakukan transformasi data (*transforming*). Pada proses pemilihan, peneliti menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan konsekuensinya, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Setiap data yang berhubungan dengan upaya peningkatan kapasitas rumah sakit di Kabupaten Bogor dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 tetap digunakan guna mendukung hasil penelitian. Pada tahap *focusing*, peneliti mengkonsentrasikan data berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Pada proses *abstracting*, peneliti merangkum hal penting, proses, serta pernyataan yang diperlukan. Data selanjutnya akan dievaluasi, untuk melihat kualitas serta kecukupannya. Pada proses selanjutnya, data akan disimplifikasi dan dilakukan transformasi dengan seleksi, ringkasan, mengelompokkan masing-masing data, dan sebagainya. Setelah itu peneliti menyatukan data dari masing-

masing informan dan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam analisa data.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengerucutkan informasi yang terkumpul untuk dapat dijadikan kesimpulan. Hal ini ditujukan untuk membantu peneliti dalam mengetahui masalah yang ada. Setelah mengumpulkan data terkait peningkatan kapasitas rumah sakit di Kabupaten Bogor dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19, setelahnya peneliti melakukan pengelompokan data pada hasil wawancara, telaah dokumen dan observasi untuk pembahasan selanjutnya. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk kesimpulan singkat dari setiap informan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Untuk menjaga kerahasiaan narasumber, seluruh identitas informan disajikan dalam bentuk inisial kode informan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian dengan disertai penjelasan. Setelah data terkait peningkatan kapasitas rumah sakit di Kabupaten Bogor untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19 disajikan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan, observasi dan telaah dokumen dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.